

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar mempersempit masalah penelitian dan menghindari isu-isu yang bersinggungan atau tidak terkait. Dengan menetapkan batasan yang jelas dan membatasi ruang lingkup, tujuan penelitian dapat dicapai dengan lebih efisien. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang perlu diketahui dalam penelitian ini:

1. Subjek pada penelitian ini dibatasi pada individu yang termasuk generasi Z yang berumur 18-28 tahun yang merupakan warga Kota Cirebon dan pernah mengonsumsi docang.
2. Luas lingkup hanya meliputi seputar persepsi terhadap docang dan strategi pelestarian docang sebagai makanan tradisional Kota Cirebon

### **3.2 Desain Penelitian**

Berdasarkan pendapat Cooper & Pamela S.Schindler (2017, hlm. 121), konsep desain penelitian melibatkan aktivitas, waktu, dan perumusan pertanyaan penelitian. Ini juga mencakup pedoman untuk pemilihan data yang relevan dan menyediakan kerangka kerja untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

#### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sinambela & Sartono (2021, hlm. 37), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengolah data dengan angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur dan jelas. Tujuan dari penggunaan metode kuantitatif yaitu menjelaskan masalah yang diteliti. Berdasarkan beberapa variable pada penelitian ini, terlihat jelas pada jenis penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 35) bahwa metode deskriptif memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menjelaskan, maupun menggambarkan suatu objek penelitian yang sedang dikaji dan dianalisis

berdasarkan sampel yang sudah terkumpul. Sedangkan asosiatif digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan deskripsi dan hubungan tentang fenomena yang diteliti.

### 3.2.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang akan menjadi objek pada penelitian (Suryabrata, 2019, hlm. 79). Variabel memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu:

1. Variabel *independent* (X) merupakan variabel yang berdiri sendiri dan dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel *independent* yaitu persepsi generasi Z.
2. Variabel *dependent* (Y) merupakan variabel yang keragamannya dipengaruhi oleh variabel *Independent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) yaitu minat beli docang.

Variabel operasional berperan penting dalam memberikan panduan tentang bagaimana mengukur variabel yang diteliti. Dengan memanfaatkan variabel operasional, peneliti dapat menentukan efektivitas pengukurannya untuk mendapatkan pengukuran variabel penelitian yang tepat, peneliti harus mengembangkan indikator yang valid dan reliabel. Menurut (Surahman, 2016), variabel operasional biasanya disusun dalam format tabel, yang meliputi nama, deskripsi, alat ukur, dan skala ukur yang akan digunakan dalam studi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal dalam bentuk skala likert. Untuk memudahkan penyusunan instrumen pertanyaan, peneliti telah merancang tabel operasional yang berkaitan dengan indikator yang akan diukur. Di bawah ini adalah tabel operasionalisasi untuk variabel yang terlibat dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Keterangan	Skala	No. Item
Persepsi (X)	Persepsi adalah proses kompleks yang melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi rangsangan untuk menciptakan representasi dunia yang bermakna dan koheren. (L. Schiffman & Kanuk, 2018).	Manfaat Produk	Manfaat Fungsional	Mengukur persepsi generasi Z mengenai manfaat nutrisi atau kesehatan dari docang	Ordinal	1,2
			Manfaat Emosional	Mengukur perasaan kepuasan generasi Z secara emosional terhadap docang	Ordinal	3,4
		Variasi Tipe Produk	Ukuran produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap ukuran atau porsi docang	Ordinal	5
			Jenis produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap berbagai jenis docang	Ordinal	6
			Bahan produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan docang	Ordinal	7
			Desain produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap penampilan dan desain dari docang	Ordinal	8

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Keterangan	Skala	No. Item	
			Kualitas produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap perbedaan kualitas berbagai docang	Ordinal	9	
			Keistimewaan Produk	Keunikan produk	Mengukur persepsi generasi Z terhadap keunikan yang dimiliki docang	Ordinal	10,11
			Inovasi Produk	Mengukur seberapa inovatif terhadap varian docang yang ditawarkan (seperti bahan baku atau cara penyajian)	Ordinal	12,13	
			Kegunaan Produk	Kemudahan akses	Mengukur seberapa mudah docang ditemukan atau dibeli	Ordinal	14
			Kesesuaian dengan produk	Mengukur seberapa mungkin docang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dalam acara khusus	Ordinal	15	
Minat Beli (Y)	Minat beli merupakan suatu keadaan yang muncul setelah seseorang menerima	Minat Transaksional	Kemungkinan pembelian ulang	Mengukur seberapa besar kemungkinan generasi Z akan membeli docang	Ordinal	16,17	

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Keterangan	Skala	No. Item
	rangsangan dari produk yang dilihatnya dan			kembali setelah mencobanya		
	merasa tertarik untuk mencoba produk tersebut yang kemudian berkembang menjadi keinginan kuat untuk memiliki produk tersebut dengan cara membelinya (L. Schiffman & Kanuk, 2018).	Minat Refrensial	Keaktifan dalam memberikan rekomendasi	Mengukur seberapa aktif generasi Z dalam merekomendasikan docang kepada orang lain	Ordinal	18,19
		Minat Preferensial	Ketertarikan pada varian/preferensi khusus	Mengukur minat generasi Z terhadap varian docang tertentu yang disukai	Ordinal	20,21
		Minat Ekploratif	Ketertarikan mencari informasi	Mengukur minat generasi Z dalam mencari informasi mengenai docang sebagai makanan tradisional Kota Cirebon	Ordinal	22,23

*Sumber: Olahan Penulis*

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan penelitian ialah teknik pengumpulan data karena mengumpulkan data adalah tujuan pokok pada penelitian ini. Teknik dalam pengumpulan data dari penelitian ini diantaranya:

#### a. Studi Literatur

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022, hlm. 84), Studi literatur merupakan studi yang fokus utamanya pada analisis dan kajian teoritis. Referensi nilai, budaya, dan norma dapat ditemukan di berbagai sumber lain. Sumber-sumber ini mengeksplorasi dan memberikan wawasan tentang berbagai aspek dari konsep-konsep penelitian, Dengan

mempelajari studi literatur, individu dapat memperoleh pengetahuan berharga mengenai prinsip, keyakinan, praktik, dan standar yang membentuk pemahaman dan perilaku kolektif individu. Peneliti menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data dengan menumpulkan bahan referensi, seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dan disertasi yang berkaitan dengan minat beli pada makanan tradisional Kota Cirebon

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan diukur menggunakan skala likert dengan interval satu hingga lima. Skala pengukuran berfungsi sebagai acuan untuk menentukan ukuran yang tepat dan menghasilkan data yang objektif dan kuantitatif (Sugiyono, 2022, hlm. 147). Skala likert merupakan instrumen yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, cara pandang, dan keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok terhadap berbagai fenomena (Sugiyono, 2022, hlm. 146).

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Ragu-Ragu	RG	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

*Sumber:* (Sugiyono, 2022)

c. Data Online

Teknik pengambilan data lainnya yaitu melalui penelusuran secara online di internet. Seiring perkembangan teknologi, segala informasi dapat tersebar secara bebas dan lebih mudah didapatkan. Pada penelitian

ini menggunakan artikel, jurnal, *e-book* serta data statistik dari Badan Pusat Statistika yang telah dipublikasi melalui *website* sehingga data yang dibutuhkan mudah didapatkan secara *online*.

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terkait beberapa variabel yang diteliti dan data sekunder diperoleh melalui jurnal penelitian, buku, literatur, dan data *online* lainnya. Data primer adalah sumber data langsung yang memberikan informasi langsung kepada pihak yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2022, hlm. 137). Menurut Sugiyono (2022, hlm. 137), data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh melalui sumber pendukung, seperti buku, jurnal penelitian, maupun literatur.

Tabel 3. 3 Sumber Data

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1.	Tanggapan responden mengenai persepsi terhadap minat beli docang	Primer	Hasil dari penyebaran kuesioner kepada generasi Z yang merupakan konsumen docang
2.	Jumlah Penduduk Kota Cirebon Berdasarkan umur tahun 2023	Sekunder	Badan Pusat Statistik Kota Cirebon

*Sumber: Olahan Penulis*

### 3.3 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang peneliti tetapkan, dapat berbentuk apa saja untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi mengenai sesuatu dan dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022, hlm. 39). Objek penelitian ini mencakup wilayah penelitian yang secara mendalam memfokuskan pada sejarah, kondisi lingkungan, struktur organisasi, tugas pokok pengembangan, dan fungsi lain yang relevan dengan perencanaan lingkungan penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti bermaksud untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh persepsi generasi Z terhadap minat beli docang sebagai makanan tradisional Kota Cirebon. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel *independent* yaitu persepsi generasi Z dan variabel Y sebagai variabel *dependent* yaitu minat beli docang.

Penelitian ini menggunakan subjek yaitu generasi Z karena di era perkembangan teknologi ini yang didominasi oleh generasi Z, sehingga sangat penting untuk mengetahui bagaimana generasi Z yang memiliki preferensi dan karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya dalam memandang, berinteraksi, dan memilih makanan tradisional.

### 3.4 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Siyoto & Sodik (2019, hlm. 55) menggambarkan populasi sebagai kelompok subjek atau objek tertentu di dalam area tertentu yang memiliki kriteria atau karakteristik tertentu. Kriteria dan karakteristik tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian dan menarik kesimpulan. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu Generasi Z berusia 18-28 tahun yang merupakan konsumen dari docang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, pada tahun 2022 generasi Z yang berusia 18-28 tahun di Kota Cirebon berjumlah 89,991 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Berdasarkan pendapat Siyoto & Sodik (2019, hlm. 55-56), agar sampel dapat secara akurat mewakili populasi yang lebih besar, prosedur pengambilan sampel tertentu harus digunakan. Prosedur ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dianggap tidak bias dan objektif. Dengan adanya pengambilan sampel ini, diharapkan agar dapat meminimalisir keterbatasan-keterbatasan pada penelitian, seperti aspek waktu, aspek biaya, dan aspek tenaga. Dalam menarik sampel, peneliti menggunakan rumus slovin karena jumlah populasi diketahui. Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{89,991}{1 + 89,991(0,1)^2}$$

$$n = 99,889 \approx 100$$

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan 10% atau 0,1

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 102 orang dari populasi generasi Z yang merupakan konsumen docang. Pengambilan responden akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner online kepada responden

### 3.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Siyoto & Sodik (2019, hlm. 56-57), teknik pengambilan sampel adalah metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Pemilihan sampel untuk studi dalam populasi tertentu merupakan faktor penting. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *non-probability sampling*, dimana setiap individu tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden. Sebaliknya, peneliti mengidentifikasi karakteristik khusus yang diperlukan untuk penelitian. Dalam hal ini, sampel yang diinginkan terdiri dari individu berusia antara 18 sampai 28 tahun yang pernah membeli docang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data, dan dibangun berdasarkan metode penelitian tertentu yang digunakan, seperti wawancara, penyebaran kuesioner, atau observasi (Siyoto & Sodik, 2019, hlm. 66). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai

instrumen penelitian. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden disertai dengan berbagai pilihan jawaban yang dapat dipilih dengan menggunakan skala likert dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5. Penyusunan instrumen penelitian berpedoman pada variabel-variabel yang diteliti. Kemudian, dijelaskan dan diterjemahkan ke dalam beberapa indikator, yang pada akhirnya membentuk dasar untuk masing-masing item kuesioner. Berikut instrument yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Persepsi ( $X_1$ )	Manfaat Produk	1-4
	Variasi Tipe Produk	5-9
	Keistimewaan Produk	10-13
	Kegunaan Produk	14-15
Variabel Penelitian	Indikator	No. Item
Minat beli ( $Y$ )	Minat Transaksional	16-17
	Minat Refrensial	18-19
	Minat Preferensial	20-21
	Minat Eksploratif	22-23

*Sumber: Olahan Penulis*

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah penilaian yang digunakan untuk menunjukkan luas atau jauhnya suatu fenomena tertentu. Alat ukur yang digunakan tergantung pada apa yang diukur. Menurut pernyataan (Ghozali, 2021, hlm. 66), penggunaan uji validitas berfungsi sebagai sarana untuk menilai kredibilitas dan keaslian kuesioner. Kuesioner dianggap valid ketika pertanyaan atau pernyataan yang terkandung di dalamnya memiliki kemampuan untuk secara akurat mengukur atau mengevaluasi ukuran yang dimaksud dengan tujuannya untuk menyampaikan sesuatu yang akan dinilai melalui kuesioner. Berdasarkan yang disampaikan oleh (Ghozali, 2021, hlm.

66), Jika hasil pengukuran nilai yang dicapai signifikan dengan nilai  $p \leq 5\%$  atau 0,05, maka masing-masing pernyataan dianggap valid. Menurut hipotesis penelitian yang telah disusun, maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji validitas instrumen tersebut

$$R = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_1$  = koefisien validitas item yang dicari X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n = Banyaknya responden

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Selanjutnya, untuk menentukan validitas dari item-item dari setiap instrumen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka item dinyatakan valid. Tetapi jika signifikansi  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid.

- 2) Dengan membandingkan  $r_{hitung}$  (nilai *pearson correlation*) dengan  $r_{tabel}$ .  
 Jika nilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item dapat dinyatakan valid.  
 Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi Generasi Z (X)				
1	Saya percaya bahwa docang adalah makanan yang menyehatkan	0,844	0,349	Valid
2	Docang adalah pilihan makanan yang bergizi.	0,736	0,349	Valid
3	Mengonsumsi docang memberikan kepuasan emosional kepada saya	0,823	0,349	Valid
4	Mengonsumsi docang membuat saya merasa lebih dekat dengan budaya lokal.	0,879	0,349	Valid
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
5	Saya merasa bahwa docang ditawarkan dalam berbagai ukuran yang memenuhi kebutuhan beragam konsumen.	0,755	0,349	Valid
6	Menurut saya, terdapat banyak jenis docang (misalnya, dengan berbagai jenis topping atau isi) yang tersedia di pasaran	0,824	0,349	Valid
7	Saya setuju bahwa docang dibuat dengan menggunakan berbagai jenis bahan, memiliki variasi rasa dan tekstur.	0,886	0,349	Valid

8	Saya percaya bahwa penampilan atau desain docang sangat bervariasi, menarik bagi berbagai selera konsumen	0,651	0,349	Valid
9	Saya merasa bahwa ada perbedaan kualitas yang signifikan antara berbagai docang yang saya coba.	0,496	0,349	Valid
10	Docang menawarkan sesuatu yang unik dibandingkan dengan makanan tradisional lainnya.	0,665	0,349	Valid
11	Saya merasa bahwa docang memiliki ciri khas yang membuatnya istimewa.	0,540	0,349	Valid
12	Saya menilai docang sebagai makanan inovatif karena cara penyajiannya atau bahan yang digunakan.	0,771	0,349	Valid
13	Keistimewaan inovasi docang adalah salah satu alasan utama saya memilih untuk membelinya	0,793	0,349	Valid
No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
14	Saya menemukan penjual docang dengan mudah untuk ditemukan dan dibeli di area saya.	0,682	0,349	Valid
15	Docang cocok untuk dikonsumsi dalam berbagai situasi, baik sehari-hari maupun acara khusus.	0,897	0,349	Valid
Minat Beli (Y)				
1	Saya akan membeli kembali docang di	0,853	0,349	Valid

	masa depan.			
2	Saya bersedia membayar lebih untuk docang yang berkualitas tinggi.	0,760	0,349	Valid
3	Saya sering merekomendasikan docang kepada keluarga atau teman.	0,837	0,349	Valid
4	Menurut saya, docang adalah makanan yang harus dicoba oleh semua orang yang berkunjung ke Cirebon.	0,831	0,349	Valid
5	Saya memiliki varian docang tertentu yang selalu saya pilih dibandingkan yang lain	0,692	0,349	Valid
6	Saya lebih memilih docang dibandingkan dengan makanan tradisional lainnya karena rasanya yang khas.	0,879	0,349	Valid
7	Saya tertarik untuk mencoba varian baru docang yang belum pernah saya coba sebelumnya.	0,874	0,349	Valid
8	Saya aktif mencari informasi tentang varian docang baru atau tempat yang menawarkannya.	0,782	0,349	Valid

*Sumber: Olahan Penulis*

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas merupakan pengujian yang menentukan konsistensi suatu skala pengukuran. Menurut Sekaran & Bougie (2017), reliabilitas suatu ukuran merupakan indikasi kurangnya bias (bebas kesalahan), yang memastikan bahwa ukuran tersebut konsisten lintas waktu dan berbagai item dalam instrumen. Pada dasarnya reliabilitas suatu ukuran menentukan stabilitas dan konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konsep, dan digunakan untuk mengevaluasi kualitas ukuran tersebut. Formula Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) digunakan untuk mengukur uji reliabilitas. Berdasarkan pendapat dari Ghazali (2021, hlm. 61) menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai tingkat reliabilitasnya lebih besar dari  $\alpha > 0,70$ .

Dibawah ini merupakan tabel dari hasil uji reliabilitas persepsi konsumen (X) yang disajikan dalam Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	15

*Sumber: Olahan Penulis*

Pada nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel persepsi konsumen (X) yaitu sebesar  $0,943 > 0,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi konsumen (X) dengan *N of items* sebanyak 15 item pertanyaan adalah reliabel.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Variabel Minat Beli (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	8

*Sumber: Olahan Penulis*

Pada nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel minat beli (Y) yaitu sebesar  $0,926 > 0,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel minat beli (Y) dengan *N of items* sebanyak 8 item pertanyaan adalah reliabel.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022, hlm. 206). Metode analisis ini digunakan untuk menentukan jumlah responden yang akan dibagi berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, seperti jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, asal kota, dan pengeluaran per bulan

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi yang normal (Sugiyono, 2022, hlm. 234). Penelitian ini menguji normalitasnya dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dianggap berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih dari 0,05.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hambatan yang terkait dengan variabel independen dalam model regresi (Sugiyono, 2022, hlm. 235). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dan variabel lain. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, nilai toleransi dan faktor penginflasi variasi (VIF) harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Nilai toleransi lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas;
- b. Nilai toleransi kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka ada multikolinearitas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Sugiyono, 2022, hlm. 237). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi  $>0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikansi  $<0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi bisa dinyatakan dalam bentuk persamaan linier (Sugiyono, 2022, hlm. 239). Uji ini umumnya dipakai sebagai prasyarat dalam analisis

hubungan atau regresi linier. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $>0,05$ , maka dianggap bahwa kedua variabel memiliki hubungan linier. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian asumsi regresi, variabel Y bisa dijelaskan sebagai fungsi linier dari kumpulan variabel X. Dalam penelitian ini, penggunaan SPSS dan fitur *Test for Linearity* diaplikasikan untuk menguji linearitas dengan batas signifikansi sebesar 0,05.

### 3.7.3 Analisis Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk dapat mengelola data yang diperoleh lalu membahas analisis data tersebut dan menguji hipotesis yang telah dikemukakan. Pada penelitian ini memilih analisis regresi sederhana karena dapat menyimpulkan secara langsung mengenai satu variabel dependent (X) dan satu variabel independent (Y). Menurut Sugiyono (2022, hlm. 262), analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (Minat Beli)

$\alpha$  = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X = Variabel independent (Persepsi)

e = Standar *error*

Untuk melakukan pengujian regresi linier sederhana, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Data harus valid dan reliabel
2. Data harus normal dan linear

Hasil pengujian regresi linier sederhana diukur dengan menggunakan syarat-syarat berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka variabel X memengaruhi variabel Y. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih rendah dari  $t_{tabel}$ , maka variabel X tidak memengaruhi variabel Y.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

##### a) Uji t (Secara Parsial)

Uji t-statistik memberikan ukuran dampak individu dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2021, hlm. 148). Hal ini membantu dalam menentukan sejauh mana kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* parsial dan menilai signifikansi pengaruhnya.

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2022, hlm. 286), uji parsial dapat dipraktikkan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar  $\alpha=5\%$ . Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = Nilai koefisien korelasi dengan dk n-k-1

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus di atas,  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan 0,05 dapat digunakan dengan kriteria berikut:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig  $\geq \alpha$  5% atau 0,05

2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  5% atau 0,05

Jika  $H_0$  diterima, dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat tidak signifikan atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, data akan diproses menggunakan SPSS dengan melihat nilai *p-value* pada masing-masing variabel bebas dalam tabel. Nilai sig. *p-value* harus kurang dari 0,05 atau lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Variabel bebas dianggap signifikan secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai sig. *p-value* kurang dari 0,05.

Hipotesis:

$H_a$ :  $P > 0$ , berarti ada pengaruh persepsi generasi Z terhadap minat beli docang

$H_0$ :  $P \leq 0$ , berarti tidak ada pengaruh persepsi generasi Z terhadap minat beli docang

b) Uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* (Ghozali, 2021, hlm. 147). Nilai koefisien determinasi, yang berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa baik variabel *independent* dapat menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai  $R^2$  yang rendah menyatakan bahwa variabel *independent* memiliki kekuatan penjelasan yang terbatas terhadap variabel *dependent*, sedangkan nilai yang lebih tinggi menyatakan bahwa variabel *independent* memberikan hampir seluruh informasi yang untuk memperkirakan variasi pada variabel *dependent*. Rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisiensi yang dikuadratkan